

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING (*FDI*), PERTUMBUHAN
EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA , DAN POPULASI
TERHADAP KETIMPANGAN DI INDONESIA
TAHUN 1990-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Selvi Oktaviana Putri
Nomor Mahasiswa : 18313373
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA,
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022**

**Analisis Pengaruh Investasi Asing (FDI), Pertumbuhan Ekonomi, Indeks
Pembangunan Manusia (IPM), Populasi Terhadap Ketimpangan di
Indonesia tahun 1990-2020**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Selvi Oktaviana Putri
Nomor Mahasiswa : 18313373
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulis skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Penulis



Selvi Oktaviana Putri

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Investasi Asing (FDI), Pertumbuhan Ekonomi, Indeks
Pembangunan Manusia (IPM), Populasi Terhadap Ketimpangan di Indonesia tahun
1990-2020

Nama : Selvi Oktaviana Putri
Nomor Mahasiswa : 18313373
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING (FDI), PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA , DAN POPULASI TERHADAP KETIMPANGAN DI
INDONESIA TAHUN 1990-2020**

Disusun Oleh : **SELVI OKTAVIANA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **18313373**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 13 September 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta,Drs.,M.Ec.Dev.

Penguji : Lak Lak Nazhat El Hasanah,,S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

MOTTO

“Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus”



HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Slamet Widodo dan Lina Dahlia, adik saya Muhammad Andre Chaniago Prayoga, dan Purwoto Sri Aji Pandoyo dan seluruh keluarga besar saya, berkat doa-doa mereka saya bisa sampai pada titik sekarang. Mereka adalah penguat saya dalam memperjuangkan segala cita-cita dan harapan saya. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan perlindungan Allah SWT. Amin
2. Untuk para dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, berkat ilmu-ilmu yang diajarkan dari beliau sekalian, saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan baik tanpa ada halangan yang berat. Terima kasih yang sebesar-besarnya pada bapak ibu dosen yang sudah menjadi pengajar yang baik, semoga diberi rahmat dan rezeki yang lebih oleh Allah SWT.
3. Dan terakhir untuk seluruh kawan-kawan saya, baik dari pertama mengenal lingkungan kampus hingga di semester terakhir. Saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan dan semangat kalian. Terimakasih telah menjadi teman terbaik saya selama perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah yang begitu anugerah sekali dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi Asing (FDI), Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Populasi Terhadap Ketimpangan di Indonesia” sampai selesai. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis ingin mengucapkan bahwa terima kasih kepada Bapak Awan yang sebagai dosen bimbingan yang banyak memberikan waktu luangnya supaya dapat memberikan saran dan arahan selama proses skripsi ini sampai akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas akan kekurangan yang jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat terbuka akan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa atas dukungan, motivasi, petunjuk, dan arahan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Lalu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut membantu serta mendukung kelancaran jalannya skripsi ini, yaitu :

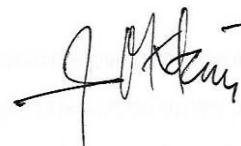
1. Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, ridho, kesehatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orangtua saya yaitu Bapak Slamet Widodo dan Ibu Lina Dahlia yang sudah memberikan semangat dan juga dukungan serta selalu mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi
3. Untuk adik saya Muhammad Andre Chaniago Prayoga yang sudah memberi motivasi demi kelancaran skripsi

4. Untuk Purwoto Sri Aji Pandoyo yang sudah memberi semangat dan motivasi serta waktunya dalam mengerjakan skripsi
5. Untuk dosen pembimbing skripsi saya Bapak Awan Setya Dewanta,Drs.,M.Ec.Dev. yang sudah membimbing, memberi solusi dan masukan dan juga nasehat sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar
6. Untuk Shahnaz Isnayni, Lailatullzahro , Fajri Andhika, Dimas Shihab , Ikhsan Hidayat dan Arum Eka yang telah memberi semangat dan dukungan
7. Kepada teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Penulis,



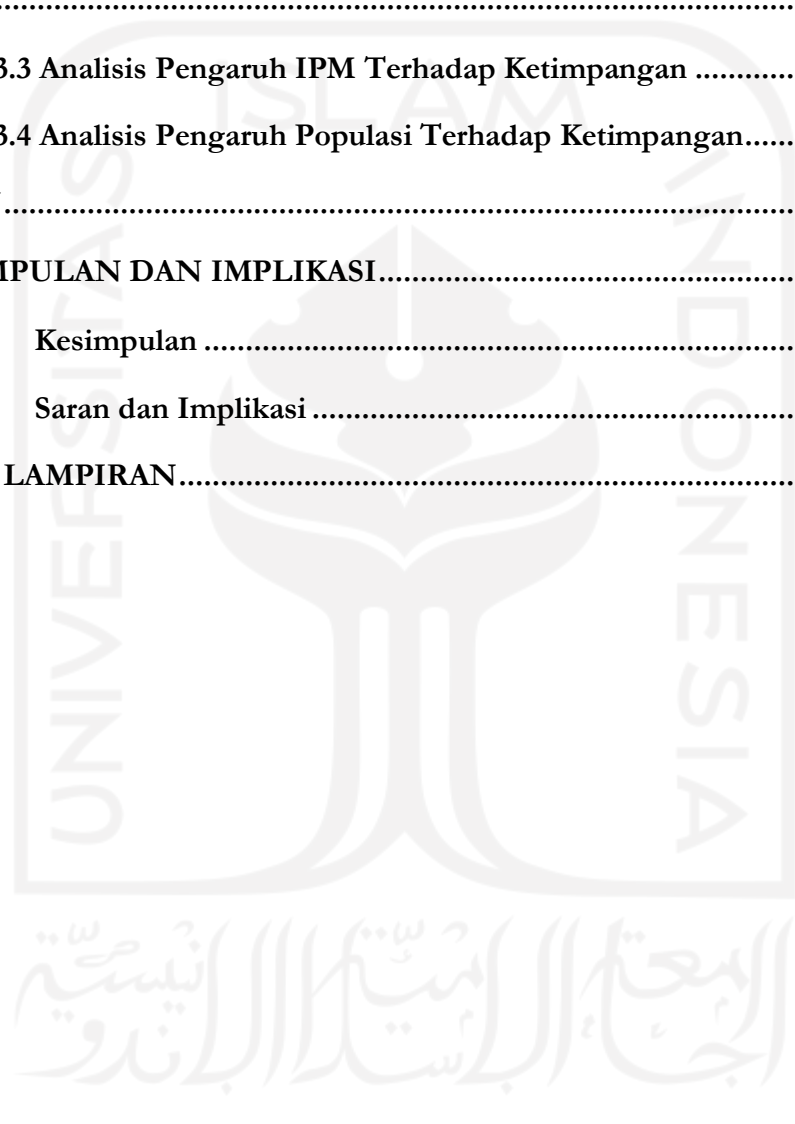
Selvi Oktaviana Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Ketimpangan.....	11
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan.....	13
2.2.3 Hubungan Investasi Asing Dengan Ketimpangan	15

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan.....	16
2.2.5 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia(IPM) Dengan Ketimpangan	17
2.2.6 Hubungan Populasi Dengan Ketimpangan	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	19
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....	21
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	21
3.3 Metode Analisis.....	26
3.3.1 Uji Hipotesis	26
3.3.2 Uji Statistik.....	27
BAB IV	30
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Deskripsi Data Penelitian	30
4.2 Hasil dan Analisis	30
4.2.1 Analisis Deskriptif	30
4.2.2 Uji Stasioneritas.....	31
4.2.3 Uji Kointegrasi	31
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	34
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.2.6 Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	35
4.2.7 Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	35
4.2.8 Uji Autokorelasi.....	39
4.2.9 Uji Heterokedastisitas.....	39
4.2.10 Uji Normalitas	40

4.2.11 Interpretasi Hasil	41
4.3 Analisis Ekonomi.....	42
4.3.1 Analisis Investasi Asing(FDI) Terhadap Ketimpangan	42
4.3.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan	42
4.3.3 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan	43
4.3.4 Analisis Pengaruh Populasi Terhadap Ketimpangan.....	43
BAB V	45
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran dan Implikasi	45
DATA LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1. Patokan Nilai Koefisien Gini.....	12
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4.2.1 Analisis Deskriptif.....	30
Tabel 4.2.2 Hasil Uji ADF.....	31
Tabel 4.2.3a Hasil Uji Kointegrasi	32
Tabel 4.2.3b Hasil Regresi ECM	33
Tabel 4.2.3c Regresi Jangka Panjang.....	34
Tabel 4.2.8a Uji Autokorelasi Jangka Pendek.....	39
Tabel 4.2.8b Uji Autokorelasi Jangka Panjang	39
Tabel 4.2.9a Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek.....	39
Tabel 4.2.9b Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang	40

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pertumbuhan PDB D.I Yogyakarta.....	1
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
Grafik 4.2.10a Uji Normalitas Jangka Pendek	Error! Bookmark not defined.
Grafik 4.2.10b Uji Normalitas Jangka Panjang	Error! Bookmark not defined.



ABSTRAK

Ketimpangan merupakan masalah yang sangat kompleks yang telah menjadi kenyataan dan merupakan masalah yang sangat penting yang perlu dikaji dan segera ditangani. Hal ini karena cenderung banyak tingkat ketimpangan dalam masyarakat dengan kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015-2021 menunjukkan pertumbuhan yang stagnan dan pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena adanya efek dari pandemi covid 19 yang melanda hampir di seluruh penjuru negeri. Penelitian ini mengkaji faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan di Indonesia. Data yang digunakan adalah *Time series* Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan adalah *Time Series*. Hasil menunjukkan bahwa variabel populasi berpengaruh positif. Sementara, variabel investasi asing, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan di Indonesia.

Kata kunci : *Ketimpangan, Investasi Asing, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Populasi*

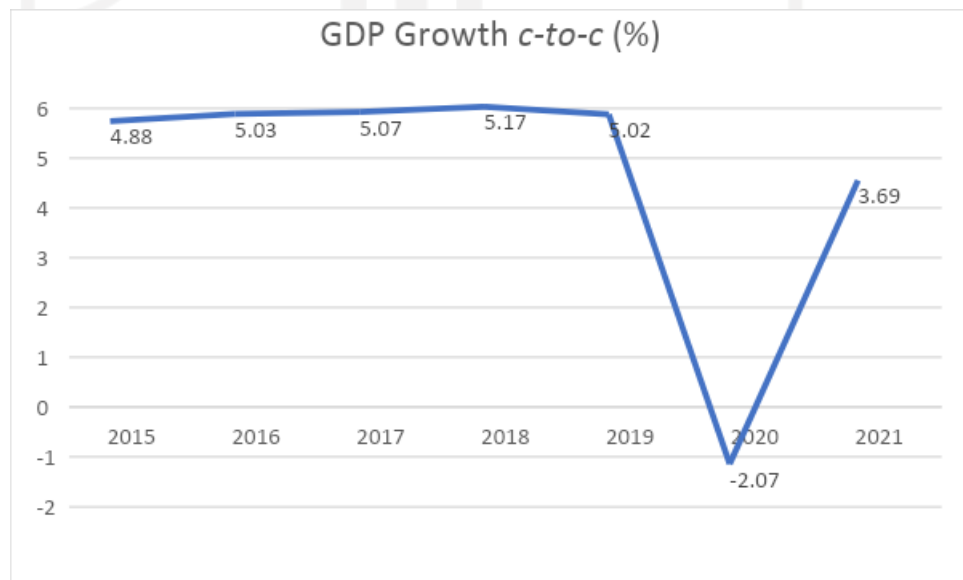
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal utama yang menjadi kunci utama keberhasilan ekonomi suatu negara. Sifat pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berkelanjutan dan *sustainable*. Definisi dari pembangunan ekonomi sendiri adalah proses kenaikan pendapatan per kapita diikuti dengan adanya kenaikan kesejahteraan yang dicerminkan oleh indeks sosial. Indeks sosial yang ada di perekonomian meliputi tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengeluaran. Ketiganya akan digabung dan akan menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat berada pada tren stagnan cenderung menurun. Melihat dari data yang diambil dari World Bank, angka rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 3-5 persen per tahun.

Grafik 1.1



Sumber: Data BPS 2021

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik 2021 tercatat secara grafik diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015-2021 menunjukkan pertumbuhan yang stagnan dan pada tahun 2020 terjadinya kontraksi sebesar -2,07. Hal ini terjadi karena adanya efek dari pandemi covid 19 yang melanda hampir di seluruh penjuru negeri. Pandemi covid 19 secara nyata memutus rantai ekonomi di masyarakat baik dari sisi Demand maupun sisi Supply. Terlihat dari sisi konsumsi masyarakat yang mengalami penurunan karena terbatasnya mobilisasi masyarakat dan juga terhambat dari sisi produksi. Mobilitas dari sisi produksi pun juga terhambat lantaran berhentinya proses produksi akibat transmisi virus sepanjang tahun 2020.

Beragam masalah pemerintahan di sektor ekonomi saling berkaitan. Masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi antara lain pengangguran, kemiskinan, stabilitas harga, pendapatan, inflasi, utang ekonomi politik dan masalah ekonomi lainnya. Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan penegakan hukum dari pemerintah. Inti masalah ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia tidak terlepas dari ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dengan ketersediaan sumber daya alam yang ada. Sehingga masyarakat memiliki masalah ekonomi yang memengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Dampak langsung dari masalah-masalah ini adalah kekayaan masyarakat yang semakin menurun yang mengarah pada kesenjangan sosial yang lebih parah seperti kemiskinan. Hadirnya kemiskinan di tengah masyarakat dinilai sebagai salah satu gambaran kinerja pemerintahan. Pemerintah perlu untuk mengatasi kemiskinan tersebut melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja di masyarakat. Selain upaya untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah juga perlu untuk menjaga stabilitas harga dan pemerataan tingkat pendapatan. Oleh karena itu, indeks kemiskinan merupakan ukuran keberhasilan pemerintah Indonesia. Masalah sosial lainnya seperti pengangguran dan kesempatan kerja, di mana pengangguran disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja yang tersedia serta disparitas kesempatan kerja yang tersedia di masyarakat, dan kurangnya kesempatan kerja bagi anak muda yang berpendidikan. Penduduk usia kerja antara 17 dan 60 tahun yang tidak bekerja. Pengangguran pada umumnya

disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ditawarkan. Adanya pengangguran tersebut perlu ditangani oleh pemerintah karena masalah pengangguran dapat menimbulkan masalah ekonomi lainnya mulai dari ketimpangan hingga lingkaran kemiskinan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Pembangunan Ekonomi modern bukan lagi tentang mencapai pertumbuhan PDB sebagai tujuan akhir, tetapi tentang mengurangi tingkat kemiskinan yang muncul dalam bentuk eksklusif ekstrem, mengatasi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan pendapatan produktif (Kuncoro, 2006).

Ketimpangan merupakan masalah yang sangat kompleks yang telah menjadi kenyataan dan merupakan masalah yang sangat penting yang perlu dikaji dan segera ditangani oleh kelompok negara maju dan berkembang. Ketimpangan itu sendiri telah menjadi isu utama di negara-negara berkembang selama 70 tahun terakhir sebagai dasar untuk menentukan arah kebijakan maju. Hal ini karena cenderung banyak tingkat ketimpangan dalam masyarakat dengan kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi (Nabila, 2021).

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang tinggi kemudian membahayakan perbedaan distribusi pendapatan di suatu wilayah. Ketimpangan atau disparitas pendapatan erat kaitannya dengan pemerataan dalam hal distribusi pendapatan yang diberikan oleh setiap masyarakat di suatu wilayah atau negara. Dengan meningkatnya ketimpangan, maka distribusi pendapatan masyarakat di suatu daerah menjadi tidak merata atau timpang. Hal ini menyebabkan semakin besarnya disparitas (kesenjangan) antar masyarakat, baik antara yang kaya yang berpenghasilan tinggi maupun yang miskin yang berpenghasilan rendah (Amri, 2017).

Ketimpangan ini terutama disebabkan salah satunya oleh perbedaan kandungan sumber daya alam dan demografi di setiap wilayah, sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti pada fenomena ketimpangan yang sedang terjadi di Indonesia hingga sekarang. Karena perbedaan tersebut, kemampuan daerah untuk mendukung proses pembangunan juga berbeda. Oleh karena itu, tidak heran jika di setiap daerah biasanya ada daerah yang maju dan belum

berkembang. Timbulnya ketimpangan antar wilayah dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah harus menjadi perhatian pemerintah dan masuk di dalam perumusan kebijakan pembangunan antar wilayah. Selain itu, proses pembangunan memiliki beberapa hambatan baik sosial maupun budaya sehingga semua peluang pembangunan antar daerah dapat dimanfaatkan secara lebih merata.

Akibatnya, proses pembangunan negara maju membantu mengurangi ketimpangan antar wilayah. Mengingat konsep pertumbuhan ekonomi telah banyak dianut dan diterapkan sebagai tolak ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka suka tidak suka, sifat dan sumber pertumbuhan ekonomi tidak boleh ditinggalkan. Kita harus berusaha untuk mempelajarinya agar pembangunan ekonomi dalam negara kita dapat berhasil. Di sisi lain, pembangunan ekonomi berarti peningkatan pendapatan per kapita dengan mengubah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui investasi, penggunaan teknologi, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan perbaikan organisasi dan administrasi (Syafrizal, 2008).

Pembangunan ekonomi dapat dibilang berhasil apabila suatu wilayah mampu mengembangkan perekonomiannya dan meningkatkan derajat hidup masyarakatnya secara merata atau yang dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi rendahnya IPM akan berpengaruh pada produktivitas manusia. Ketika IPM rendah maka produktivitas rendah dan sebaliknya. Persoalan, tingkat IPM yang berbeda-beda menjadikan IPM sebagai salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan yang ada di masyarakat.

Pembangunan sosial dan ekonomi seringkali terjadi secara tidak merata untuk berbagai wilayah. ketimpangan pendapatan antar wilayah adalah hal yang perlu menjadi perhatian karena berdampak langsung terhadap masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada dasarnya belum mampu mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh pembangunan yang tidak merata, karena terdapat daerah yang juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat sedangkan daerah lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Ketidakmerataan pembangunan dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia. Kemudian adanya distribusi investasi yang tidak merata di beberapa daerah, rendahnya mobilitas faktor produksi antar daerah, indeks pembangunan manusia yang berbeda antar daerah, yang akan menimbulkan ketimpangan dan disparitas ketimpangan pendapatan antar daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Investasi Asing terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia tahun 1990-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020?
- 4) Bagaimana pengaruh Populasi terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sebagai berikut ini:

- 1) Menganalisis pengaruh Investasi Asing (FDI) terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia tahun 1990 - 2020.
- 2) Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020.
- 3) Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020.
- 4) Menganalisis pengaruh Populasi terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini, adalah:

- a) Menjadi salah satu referensi untuk semua orang yang akan menganalisis *FDI*, Pertumbuhan Ekonomi, *IPM* dan Populasi terhadap ketimpangan tahun 1990-2020
- b) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan terkait ketimpangan di periode yang akan datang
- c) Menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini meliputi studi pustaka dan evaluasi hasil penelitian sebelumnya dengan pokok bahasan Ketimpangan dan sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Syafrizal (2008) keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi dan mempersempit ketimpangan pendapatan antara penduduk atau wilayah dan sektor. Namun pada kenyataannya, pertumbuhan tidak selalu diikuti dengan keadilan yang memadai. Ketimpangan antar daerah seringkali menjadi masalah yang serius. Beberapa daerah tumbuh pesat, sementara yang lain tumbuh lambat. Daerah-daerah tersebut memiliki beberapa alasan, antara lain kurangnya sumber daya yang tersedia dan kecenderungan investor untuk memilih daerah yang sudah memiliki fasilitas seperti perkotaan dan infrastruktur transportasi, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi sebagai tenaga terampil. Adanya pajak distribusi pendapatan dan ketimpangan pemerintah pusat antar daerah juga dapat menyebabkan perbedaan kemajuan (pertumbuhan ekonomi) antar daerah. Pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap ketimpangan. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kapasitasnya, sehingga produksi juga meningkatkan pendapatan perkapita dan ketimpangan pendapatan antar daerah semakin menurun. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan mekanisme pusat pertumbuhan di mana pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat memengaruhi aspek positif dan negatif dari wilayah lain. Jika pertumbuhan di suatu wilayah mengurangi selisih antara kedua wilayah tersebut, berarti berpengaruh positif (positif) karena adanya trickle down effect. Semakin jauhnya jarak antara kedua daerah tersebut berarti terdapat pengaruh yang tidak menguntungkan (negatif) akibat pengaruh polarisasi tersebut.

Judul Pengaruh Aglomerasi Dan Hubungan Vertikal Industri Terhadap Produktivitas Industri Di Indonesia oleh Betty, Andi (2019). Tujuannya untuk

mengetahui bagaimana Pengaruh Aglomerasi Dan Hubungan Vertikal Industri Terhadap Produktivitas Industri Di Indonesia. Menggunakan analisis kualitatif adalah Nilai Tambah, Kapital, Jumlah Pekerja Non Produksi. Hasilnya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan *spillover effect* yang positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan mempertemukan dari sektor industri yang memiliki kawasan sama. Namun, semakin besar jarak geografis, semakin lemah pengaruhnya. Dengan perusahaan yang mempunyai produktivitas bermanfaat di sektor hulu dan hilir yang telah mengelompok di wilayah yang sama dengan perusahaan. Semakin kecil jarak ekonomi, semakin besar efek Pengaruh jarak ekonomi ini tidak ditemukan di sektor hulu. Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah judul, periode tahun, variabel, hasil penelitian.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Jyun-Ji Wu dan juga Hsu Chi-Chiang (2008), mereka mempelajari *FDI* dengan judul publikasi “Apakah Investasi Asing Langsung mempromosikan pertumbuhan ekonomi bukan?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah *FDI* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mempelajari 62 negara yang diteliti. Dengan menggunakan kuadrat terkecil dan estimasi GMM, mereka menemukan bahwa *FDI* di sini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam kondisi tertentu. Kondisinya adalah pertumbuhan ekonomi jika negara mencapai ambang pembangunan (PDB awal, modal manusia).

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah pada tahun penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini guna untuk melihat apakah hal tersebut terjadi di Indonesia. Pada penelitian metode penelitiannya menggunakan *Error Correction Model* (ECM) agar dapat memberikan informasi mengenai regresi jangka panjang dan jangka pendek sehingga metode ECM adalah metode yang baik untuk digunakan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel dan Alat	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	-------------------	------------------

			Penelitian	
1	Riri Yuliani	Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan, pengaruh pengaruh pendidikan dalam rata-rata lama sekolah, indeks pembangunan manusia, dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	Ketimpangan pendapatan di Bali terbesar pada tahun 2012 di kabupaten Denpasar
2	Erna Siara	Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen	Ketimpangan Pendapatan, Pendapatan Perkapita, Penduduk, dan Disparitas atau Kesenjangan Regional. Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat digolongkan dalam ketimpangan yang tinggi yang mana nilai dari kriteria rasio gini berada di >0,5
3	Dini Nuriani	Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Isitimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017	Ketimpangan pendapatan (indeks gini) dan variabel independen IPM, PDRB, dan jumlah penduduk. Menggunakan alat	Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks gini di Provinsi Daerah

			kuantitatif dengan menggunakan data panel	Istimewa Yogyakarta, karena pada tahun 2011-2015 masih terdapat banyak jumlah penduduk miskin yang meningkat tiap tahunnya
4	Rusli Abdulah	Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah	Ketimpangan distribusi pendapatan (indeks gini), Urbanisasi, Dependensi rasio, Upah, dan Share output perekonomian pemilik modal. Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	Share output perekonomian pemilik modal dan Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan sedangkan urbanisasi berpengaruh negatif dan dependensi rasio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
5	Riska Dwi Astuti	Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta	Ketimpangan pendapatan (indeks gini), IPM, PDRB per kapita, populasi penduduk. Menggunakan alat kuantitatif dengan	IPM, berpengaruh positif dan signifikan, PDRB per kapita dan populasi penduduk berpengaruh negatif dan signifikan.

		periode 2005-2013	menggunakan data panel	Sedangkan SDA berpengaruh positif dan tidak signifikan
--	--	-------------------	------------------------	--

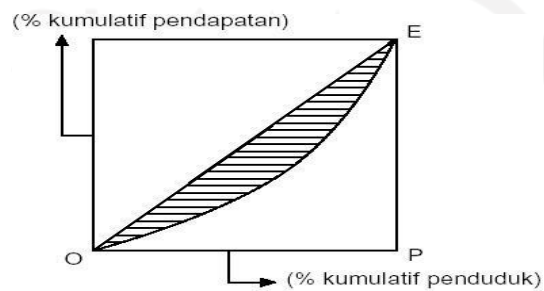
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Ketimpangan

Ketimpangan merupakan perbandingan pembangunan antara satu daerah dengan daerah yang lain, baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga menyebabkan ketimpangan pembangunan atau pemerataan pembangunan. Ketimpangan pembangunan antar daerah merupakan hal yang wajar karena adanya perbedaan sumber daya dan dimulainya pembangunan antar daerah (Sjafrizal, 2008). Ketimpangan yang menjadi pokok permasalahan saat ini adalah ketimpangan ekonomi. Dari segi ketimpangan, terdapat ketimpangan mutlak dalam pembangunan ekonomi antar wilayah. Ketimpangan relatif adalah ketimpangan potensi dan tingkat kesejahteraan, yang dapat menimbulkan masalah dalam hubungan antar wilayah. Filosofi pembangunan ekonomi pemerintah jelas tidak dimaksudkan untuk membatasi arus modal (bahkan dengan arus keluar modal yang hampir tidak terbatas) Aliran modal memiliki logika sendiri untuk terakumulasi di tempat-tempat dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa aliran modal akan terkonsentrasi di daerah-daerah dengan sumber daya alam yang melimpah dan kota-kota besar dengan sarana dan prasarana yang melimpah, dan jumlah pengangguran di daerah-daerah berkembang akan meningkat. Rata-rata pendapatan per kapita suatu daerah dapat dikonversikan ke produk domestik bruto (PDB) daerah tersebut dibagi dengan jumlah penduduk. Metode lain yang tersedia didasarkan pada perkiraan pendapatan pribadi dengan pendekatan konsumsi (Sjafrizal, 2008).

Koefisien atau rasio gini merupakan alat untuk mengukur derajat ketimpangan distribusi penduduk. Ini didasarkan pada kurva Lorenz, yang merupakan kurva tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi seragam yang mewakili persentase kumulatif populasi.

Rasio ini merupakan dimensi ketimpangan maupun ketimpangan secara totalitas (umum) yang berkisar antara 0 (persamaan sempurna) sampai satu (ketidaksamaan sempurna). Koefisien ini bisa diperoleh dengan menghitung rasio bidang antara diagonal serta kurva Lorenz dipecah luas seluruh bidang di mana kurva Lorenz terletak. Lihatlah gambar berikut:



Pada gambar di atas, sumbu horizontal menunjukkan persentase penduduk yang terakumulasi, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan persentase total pendapatan yang diterima oleh setiap persentase penduduk. Sedangkan diagonal di tengah dikenal sebagai **garis persamaan sempurna**. Karena setiap titik pada diagonal adalah di mana persentase penduduk sama dengan persentase pendapatan.

Semakin jauh kurva Lorenz dari diagonal, semakin tinggi tingkat ketidakesetaraan. Di sisi lain, semakin dekat kurva Lorenz ke diagonal, semakin besar keadilan distribusi pendapatan. Pada gambar di atas, besarnya pertidaksamaan diwakili oleh daerah yang diarsir.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa distribusi pendapatan lebih merata ketika koefisien gini mendekati nol (0). Sebaliknya, distribusi pendapatan dikatakan semakin timpang jika nilai koefisien gini mendekati satu. Berikut adalah patokan nilai koefisien gini :

Tabel 2.2.1. Patokan Nilai Koefisien Gini

Nilai Koefisien	Distribusi Pendapatan
<0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4-0,5	Tingkat ketimpangan sedang
>0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

Rumus Gini Ratio :

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_{i-1}]$$

Ket :

f_i = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke i .

Y_i = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke i .

Nilai GR berkisar dari 0 hingga 1,

Jika $GR = 0$, Ketimpangan pendapatan terdistribusi sempurna, yaitu setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan orang lain.

Jika $GR = 1$, Berarti ketimpangan pendapatan sempurna atau pendapatan hanya dirasakan oleh satu orang atau kelompok.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan

Menurut (Sjafrizal, 2008) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan, di antaranya:

1. Kondisi Demografis

Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah kependudukan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Kondisi demografis bervariasi dari orang ke orang. Perbedaan antara masyarakat satu dengan yang lain tersebut berkaitan dengan jumlah penduduk, komposisi penduduk, dan persebaran penduduk.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah lift sosial, yaitu saluran efektif mobilitas sosial vertikal, kebutuhan semua orang. Kunci utama pembangunan adalah Pendidikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.

Anak-anak di daerah terpencil seringkali sangat bersemangat untuk belajar, meskipun fasilitas fisiknya kurang. Sementara itu, anak-anak yang tinggal di kota dengan fasilitas pendidikan yang memadai terutama dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang baik.

Keadaan seperti ini mengurangi semangat belajar. Ketimpangan sosial tercermin dalam peralatan, kualitas tenaga kerja dan kualitas pendidikan

3. Keadaan Ekonomi

Penyebab utama ketimpangan sosial di masyarakat salah satunya adalah kondisi ekonomi. Ketimpangan ini merupakan akibat dari pembangunan ekonomi yang tidak merata. Pembangunan yang tidak merata ini disebabkan adanya perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Timbulnya ketimpangan dari faktor ekonomi juga terjadi karena perbedaan kepemilikan sumber daya dan faktor produksi.

4. Keadaan Kesehatan

Ketimpangan sosial bisa diakibatkan oleh sarana sanitasi yang tidak menyeluruh di tiap daerah, cakupan sanitasi yang tidak mencukupi, layanan kesehatan yang tidak mencukupi, serta lain lain.

5. Kemiskinan

Kemiskinan bisa diakibatkan oleh aspek internal serta eksternal. Minimnya kapasitas, mutu pembelajaran serta watak malas yang menempel pada warga merupakan sebagian contoh dari aspek internal. Pada saat yang sama, birokrasi atau regulasi yang diterapkan oleh badan-badan usaha merupakan faktor eksternal dari kemiskinan.

6. Minimnya Peluang Kerja

Kesenjangan antara orang yang bekerja serta orang yang menganggur terus menjadi lebar sebab kekurangannya peluang kerja. Jika upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran tidak dilakukan, para pengangguran ini akan merasa didiskriminasi dan ketimpangan sosial akan semakin sulit di atasi.

7. Perbandingan Status Sosial Masyarakat

Perbedaan ini terjadi karena stratifikasi atau stratifikasi sosial yang dibentuk oleh kualitas individu, seperti kesehatan, pendidikan atau kekayaan.

Ketimpangan sosial ini sering terjadi dalam masyarakat. Ketimpangan ini tercermin dari perbedaan status sosial antara si kaya dan si miskin. Aturan dengan orang, atau sarjana dengan lulusan sekolah dasar.

8. Letak Geografis.

Pengaruh posisi geografis terhadap ketimpangan sosial. Secara geografis, Indonesia terdiri dari banyak pulau. Tetapi Pulau-pulau tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, sehingga kesimpulannya adalah ketimpangan sosial.

Pulau-pulau kecil yang tidak dikelola oleh pemerintah akhirnya tertinggal dengan pulau-pulau besar, seperti Jawa, Sumatera dan pulau-pulau besar lainnya.

2.2.3 Hubungan Investasi Asing Dengan Ketimpangan

Menurut Mossa (2002), Investasi Asing adalah Proses di mana penduduk negara asal dapat terlibat dalam produksi, distribusi atau kegiatan lain dengan memiliki bisnis di negara lain. Investasi langsung dianggap sebagai investasi yang dilakukan dengan tujuan mengendalikan kinerja perusahaan dalam perekonomian, dan tujuan investor adalah untuk mendapatkan hak suara dalam pengelolaan perusahaan. Ada dua bentuk investasi asing, yaitu Investasi asing dari sudut negara (*country of origin*) dan investasi asing sudut pandang investor. Misalnya, dari sudut pandang investor, investasi dibagi menjadi tiga kategori, termasuk investasi horizontal, dibuat untuk memperluas secara horizontal, berarti produksi atau pembuatan produk atau barang serupa yang produknya diproduksi di negara asal. Kemudian ada investasi vertikal, yang dilakukan dengan tujuan menggunakan bahan baku untuk mendekati diri dengan pelanggan melalui akuisisi jalur distribusi, yang juga dikenal dengan kelompok investasi asing terkonsentrasi

Menurut Tarigan (2006) Ketimpangan merupakan aspek penting dalam mendorong pertumbuhan di wilayah yang menjanjikan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang ideal merupakan cita-cita yang diharapkan setiap daerah agar dapat bersaing dengan daerah lain. Karena setiap kabupaten/kota memiliki potensi yang berbeda baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta dari segi kualitas teknologi yang dimiliki masing-masing kabupaten/kota. Perbedaan ini mengakibatkan pertumbuhan yang relatif cepat di beberapa daerah dan pertumbuhan yang relatif lambat di daerah lain. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pembangunan antar daerah. Perkembangan pesat yang berpusat pada kota akan berdampak pada munculnya kecemburuan sosial antar daerah. Daerah yang relatif maju ditopang oleh potensi lokal untuk menggali sumber daya yang ada. Misalnya, jika seorang investor ingin menanamkan modalnya di daerah ini, secara alami mereka akan mengalokasikan

modalnya ke daerah-daerah yang memiliki potensi pengembang yang besar. Ketimpangan wilayah erat kaitannya dengan sistem kapitalis yang mencari keuntungan.

Motif laba inilah yang mendorong berkembangnya pembangunan untuk fokus pada daerah dengan ekspektasi pengembalian yang tinggi, sementara daerah lain tetap terabaikan. Investasi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya investasi di suatu daerah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi. Namun, semakin banyak berinvestasi di suatu daerah, semakin banyak ketimpangan yang tercipta. Pembentukan modal/investasi merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perspektif jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa investasi akan berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, ketika investasi meningkat atau menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat atau menurun, kenaikan atau penurunan akan memengaruhi ketimpangan pemerataan dalam pembangunan. Kenaikan atau penurunan investasi yang terkait terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penyebab ketimpangan antar daerah.

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan

Menurut Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan PDB/PNB, terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau apakah struktur ekonomi berubah atau tidak. Perhitungan pertumbuhan ekonomi secara garis besar dapat dilihat dari adanya perubahan PDB riil suatu negara dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Mankiw (1994) PDB atau selanjutnya disebut *Gross Domestic Product (GDP)* merepresentasikan pendapatan nasional dan total pengeluaran barang dan jasa dari suatu negara. Karena PDB menghitung total dari keseluruhan pengeluaran, maka ada beberapa komponen dalam PDB itu sendiri, seperti Konsumsi Masyarakat, Investasi (Konsumsi Sektor Riil), Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Impor (Perdagangan Internasional). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan dasar yang ingin dicapai dalam perekonomian

suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Hariadi, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun. Secara teori, adanya pertumbuhan ekonomi akan menstimulasi tingkat taraf hidup para masyarakat tanpa terkecuali, dan pembangunan ekonomi pun dapat tercapai. Namun, Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menghasilkan ketimpangan atau kesenjangan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu di suatu daerah tersebut ada pemerataan. Dimungkinkan pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh segelintir masyarakat menengah ke atas dan tidak dirasakan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah.

2.2.5 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia(IPM) Dengan Ketimpangan

Indeks Pembangunan Manusia secara khusus mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM yang dihitung pada database ini dapat menggambarkan empat komponen, yaitu mencapai umur panjang dan sehat, mewakili sektor kesehatan, tingkat melek huruf, tingkat kehadiran sekolah dan rata-rata lama sekolah mengevaluasi pengaruhnya dalam hal pengembangan pendidikan dan daya beli. Masyarakat untuk beberapa kebutuhan dasar tertentu, diwakili oleh pengeluaran per kapita dengan pendekatan pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia (Todaro serta Smith, 2004) Upaya buat berikan peringkat seluruh negeri maupun daerah pada skala 0 (IPM terendah) sampai 1 (IPM paling tinggi) bersumber pada 3 tujuan maupun produk akhir IPM:

- a. Masa hidup yang diukur dengan umur harapan hidup
- b. Pengetahuan diukur dengan tingkatan melek huruf orang berusia (2 pertiga) dengan rata-rata sekolah (sepertiga)
- c. Standar hidup, yang diukur dengan pemasukan per kapita riil, disesuaikan buat perbandingan energi beli mata duit tiap-tiap dari negeri buat

mencerminkan bayaran hidup serta menghormati standar hidup, kurangi utilitas pemasukan.

Salah satu keuntungan terbesar dari IPM adalah bahwa indeks suatu negara dapat melangkah jauh lebih baik pada pendapatan rendah, dan peningkatan pendapatan yang besar dapat memainkan peran yang relatif kecil dalam pembangunan manusia (Todaro serta Smith, 2004).

Ketimpangan yang terjadi di suatu daerah dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia dan ketimpangan sangat berkaitan. Menurut Becker (dalam Agus Iman Solihin, 1995) Mengatakan bahwa IPM memiliki dampak negatif pada ketimpangan, Becker meneliti lebih lanjut mengkaji peran pendidikan formal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal, semakin produktif tenaga kerja, tenaga kerja menjadi lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi disparitas pendapatan karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas individu. Jika masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi melalui pendidikan tinggi, maka pertumbuhan ekonomi penduduk dapat dipertahankan, dengan pertumbuhan ekonomi secara langsung atau tidak langsung berdampak negatif pada ketimpangan.

2.2.6 Hubungan Populasi Dengan Ketimpangan

Populasi adalah banyaknya penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu, salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan adalah banyaknya penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Hasil penelitian akai dan sakata (2005) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk juga akan memengaruhi ketimpangan jika tidak meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan kondisi demografi yang baik cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga jumlah penduduk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Sjafrizal 2012).

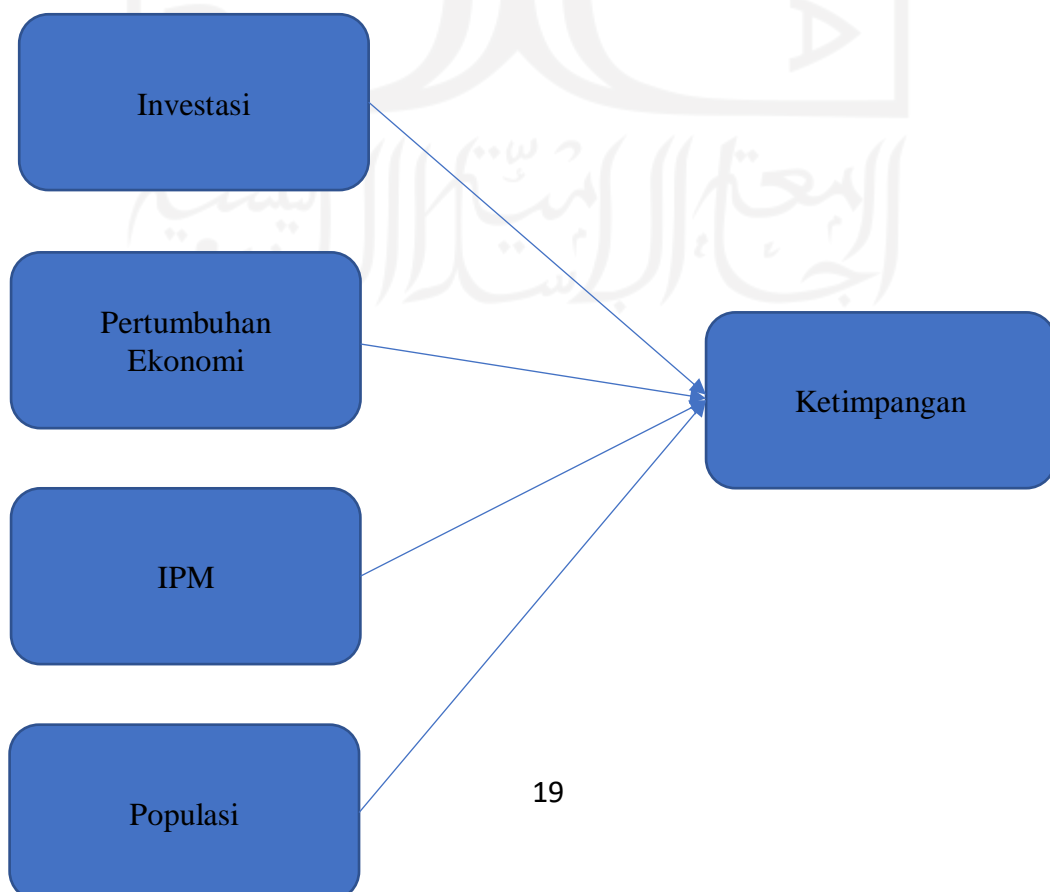
Menurut Hermanto Siregar (2009) Kondisi demografi, data dan informasi kependudukan akan sangat membantu dalam menghitung jumlah tenaga kerja yang akan diserap serta beberapa keterampilan yang dibutuhkan dan jenis teknologi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penduduk di satu sisi dapat menjadi agen atau sumber dari faktor produksi, dan di sisi lain target atau konsumen dari produk yang dihasilkan. Pertumbuhan penduduk memiliki efek positif pada pertumbuhan dan ketimpangan ekonomi ketika kondisi dan kemajuan penduduk digabungkan dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi.

Dalam studi lain, semakin besar populasi, semakin besar persaingan untuk kesempatan kerja. Kelebihan penawaran tenaga kerja akan menyebabkan pekerja ingin dibayar di bawah tingkat yang telah ditentukan, dan jika masih belum cukup pekerjaan maka akan menimbulkan banyak pengangguran, yang berdampak pada semakin besarnya ketimpangan yang semakin meningkat (Fulgansang, 2013)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada variable dependen adalah ketimpangan. Sementara, variable independent adalah Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Populasi.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Investasi asing langsung berpengaruh negatif terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia tahun 1990-2020.
2. Diduga Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020.
4. Diduga Populasi berpengaruh positif terhadap tingkat ketimpangan di Indonesia 1990-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan data *Time series*. Data *time series* merupakan data yang menganalisis urutan titik data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Dalam analisis deret waktu, analisis mencatat titik data secara berkala selama periode waktu tertentu, bukan hanya merekam titik data secara intermiten atau acak. Namun, jenis analisis ini lebih dari sekedar mengumpulkan data dari waktu ke waktu. Apa yang membedakan data deret waktu dari data lain adalah bahwa analisis dapat menunjukkan bagaimana variabel telah berubah dari waktu ke waktu. Analisis ini diuji dengan ECM yang menggunakan *Eviews 10* sebagai alat bantu untuk menganalisis secara ekonometrik. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada umumnya dalam penelitian terdapat dua macam variabel, adalah variabel dependen dan variabel independen. Adapun klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

a. Ketimpangan

Ketimpangan merupakan keadaan yang kontras serta berbeda sangat jauh. Secara universal, ketimpangan sosial merupakan keadaan di mana terdapat ketidakseimbangan maupun jarak yang terjalin di tengah-tengah warga yang dapat diakibatkan oleh perbandingan status sosial, ekonomi, maupun budaya. Variabel dalam riset ini memakai informasi jumlah ketimpangan yang terjalin di Indonesia tahun 1990-2020 (dalam satuan persen).

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

a. Investasi Asing(FDI)

Pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang besar. Artinya, investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat dikurangi, pendapatan masyarakat akan meningkat dan taraf hidup masyarakat juga akan meningkat. Investasi juga memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang besar. Artinya, investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat dikurangi, pendapatan masyarakat meningkat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital. Penanaman modal asing dalam bentuk *FDI* merupakan penanaman modal jangka panjang oleh perusahaan asing pada perusahaan dalam negeri. Arus masuk FDI bersih variabel diambil dari Bank Dunia dengan nilai satuan persentase (% PDB) Variabel dalam penelitian ini menggunakan data jumlah investasi asing di Indonesia 1990-2020 (dalam satuan persen dari GDP, inflow).

b. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pendapatan secara meningkat dengan pertumbuhan penduduk tanpa harus saling berkaitan. Dengan adanya perkembangan ekonomi yang berkaitan pada adanya pertumbuhan penduduk dan bisa dibilang sebagai sama. Selanjutnya, dengan pertumbuhan ekonomi di mana sebagai suatu bentuk persentase yang berubah terhadap pendapatan

nasional dalam suatu tahun yang relatif terhadap tahun sebelum. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses di mana keadaan ekonomi pada suatu negara secara selalu berputar dari waktu ke waktu yang berubah menjadi kondisi yang begitu baik sekali dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat disebut sebagai sebuah proses pada kapasitas produksi secara meningkat dalam perekonomian dapat dicapai dengan cara peningkatan pendapatan nasional. Data dalam penelitian ini menggunakan data jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020(dalam satuan persen).

c. Indeks Pembangunan Manusia(IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan Indeks komposit yang digunakan buat mengukur kinerja rata-rata suatu negeri dalam 3 ukuran bawah pembangunan manusia, adalah: (1) Indeks harapan hidup diukur dengan tingkatan kelahiran yang diharapkan, (2) Indeks pembelajaran diukur dengan rata-rata sekolah serta melek huruf, (3) Indeks pemasukan diukur dengan rata-rata energi beli konsumen kepala.

Variabel dalam riset ini memakai Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1990-2020 (dalam persen)

d. Populasi

Pertumbuhan penduduk sering menimbulkan masalah lain seperti struktur pemuda, meningkatnya jumlah pengangguran,urbanisasi, dll. Lincoln (2010) juga menambahkan bahwa masalah kependudukan yang memengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan adalah kurang seimbangnya pola distribusi penduduk dan mobilitas tenaga kerja, antara pedesaan dan perkotaan antar wilayah dan antar sektor.

Menurut Sukirno (2006) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk akan menjadi salah satu penghambat tujuan pembangunan ekonomi setiap negara untuk pemerataan penduduknya. Pertumbuhan penduduk yang kuat akan memperlebar jurang pemisah antara kelompok masyarakat tertentu. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dapat memengaruhi besarnya ketimpangan dalam suatu masyarakat, Baik itu

menambah atau mengurangi besarnya ketimpangan pendapatan, tergantung apakah jumlah penduduk yang besar itu disertai dengan faktor lain kualitas manusia yang baik atau tidak.

Menurut Mulyadi (2003), Teori klasik berpendapat bahwa manusia adalah faktor utama produksi dan menentukan kemakmuran negara. Pasalnya, alam tidak ada artinya tanpa ada sumber daya manusia yang mampu mentransformasikannya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini, teori klasik Adam Smith (1729-1720) juga berpendapat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efisien merupakan langkah awal pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi berkembang, perlu untuk mengumpulkan lebih banyak modal (fisik) untuk menjaga ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efisien merupakan syarat penting perekonomian.

Tingginya jumlah penduduk suatu daerah tidak menjadi masalah jika produktivitas penduduk di daerah yang bersangkutan juga tinggi sehingga tidak menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Masalah muncul ketika jumlah penduduk yang tinggi tidak menyebabkan peningkatan produktivitas, kemudian pengangguran dan kemiskinan menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Selain itu, rasio antara jumlah penduduk muda dan jumlah penduduk tua juga akan memengaruhi produktivitas penduduk. Tingkat ketergantungan yang tinggi akibat penduduk yang menua dan anak yang besar juga akan memengaruhi keadaan ekonomi suatu daerah. Variabel dalam penelitian ini Populasi di Indonesia periode 1990-2020 (dalam juta jiwa)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Periode	Satuan
1	Ketimpangan (Y)	Kondisi yang dimana adaketidak seimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang bisa disebabkan oleh perbedaan	Data periode Tahun 1990-2020 Badan Pusat Statistik	Persen (%)

		status sosial,ekonomi maupun budaya.	Indonesia	
2	Investasi Asing (X1)	Diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (Produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa-masa yang akan datang.	Data periode Tahun 1990-2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen dari GDP (%)
3	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Proses pendapatan secara meningkat dengan pertumbuhan penduduk tanpa harus saling berkaitan	Data periode Tahun 2010-2020 dari Badan Pusat Statistik	Persen (%)
4	Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) (X3)	Untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia atas dasar beberapa elemen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan dasar tiga dimensi. Dimensi ini mencakup umur panjang dan kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak.	Data periode Tahun 1990-2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen (%)
5	Populasi (X4)	Semua nilai diperoleh dari hasil perhitungan, maupun pengukuran. Pahami bahwa populasi dapat digunakan baik dalam penelitian	Data periode Tahun 1990-2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Juta Jiwa

		kualitatif kuantitatif.	maupun	
--	--	----------------------------	--------	--

3.3 Metode Analisis

Data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini dilakukan beberapa pengujian untuk mengetahui pengaruh ketimpangan terhadap Investasi asing (*FDI*), Pertumbuhan ekonomi, IPM dan Populasi di Indonesia antara lain dengan menggunakan uji hipotesis klasik, menganalisis analisis regresi linear berganda, uji root unit, tingkat integrasi dan tingkat uji kointegrasi. Kemudian setelah didapatkan model ECM dilanjutkan dengan pengujian simultan (Uji-F), Uji parsial (Uji-t) dan terakhir dengan pengujian koefisien determinasi R^2 .

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$D_{yt} = \beta_0 + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + \beta_3 DX_{3t} + \beta_4 ECT$$

Di mana:

Y = Ketimpangan (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

X_1 = Investasi Asing Langsung (persen dari GDP)

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

X_3 = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

X_4 = Populasi (Juta jiwa)

t = Tahun 1990 - 2020

e = Error terms

3.3.1 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, dibutuhkan uji hipotesis sebagai alat ukur untuk menentukan apakah hasil pada regresi penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian atau tidak sesuai dengan hipotesis penelitian (terdiri dari uji

statistik). Uji ini juga menentukan apakah regresi yang dilakukan layak atau tidak sebagai model yang baik, pengujian itu antara lain Uji autokorelasi, heteroskedastisitas dan lain sebagainya. Serta menguji apakah data tersebar atau berdistribusi secara normal atau tidak.

3.3.2 Uji Statistik

Pengujian statistiknya, penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, ketika nilainya semakin mendekati satu maka semakin baik variasi variabel-variabel independen dalam model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilainya semakin mendekati nol maka variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik dengan uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Hipotesis yang digunakan dalam uji F, adalah:

H_0 : Variabel Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Populasi tidak memengaruhi Ketimpangan

H_a : Variabel Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Populasi mempengaruhi ketimpangan

Ketika nilai prob. F-hitung $< 0,10$ ($\alpha = 10\%$) maka kita akan menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. F-hitung $> 0,10$ ($\alpha = 10\%$), maka

gagal menolak H_0 dan menolak H_1 yang maknanya semua variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat secara bersamaan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji t cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t, adalah:

Uji satu sisi negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Uji satu sisi positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Apabila nilai prob. t-hitung $< 0,10$ ($\alpha = 10\%$) maka kita akan menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya, Jika nilai t hitung probabilitas $> 0,10$ ($\alpha = 10\%$) maka gagal menolak H_0 dan menolak H_1 yang artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu terjadi korelasi antara residual pengamatan lain dalam suatu model regresi. Metode pengujian yang umum digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Istilah pengambilan keputusan :

Angka D-W kurang dari -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Angka D-W antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W lebih besar dari 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya heterokedastisitas yang tidak sama terhadap residual untuk heterokedastisitas yang diberikan, semua pengamatan dalam model regresi. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah metode Glejser. Metode Glejser diimplementasikan dengan meregresi variabel bebas ke nilai absolut dari residual. (Gujarati, 2017). Hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut dari residual.

H1 : Ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai absolut dari residual.

Jika menggunakan bantuan program eviews, perhitungan yang diperlukan untuk menguji hipotesis dilakukan dalam dua tahap, yaitu menghitung nilai residu absolut terlebih dahulu, kemudian menghitung korelasi antar variabel dan surplus absolut .

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan data *Time series*. Data *time series* merupakan data yang menganalisis urutan titik data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Dalam analisis deret waktu, analisis mencatat titik data secara berkala selama periode waktu tertentu, bukan hanya merekam titik data secara intermiten atau acak. Namun, jenis analisis ini lebih dari sekedar mengumpulkan data dari waktu ke waktu. Apa yang membedakan data deret waktu dari data lain adalah bahwa analisis dapat menunjukkan bagaimana variabel telah berubah dari waktu ke waktu.

4.2 Hasil dan Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dimana estimasi akan dibahas dari uji stasioneritas, uji jangka panjang, uji kointegrasi, dan uji *ECM (Error Correction Model)*. Setelah semua diujikan, interpretasi dijelaskan Uji R, Uji F dan Uji Partial.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Di bawah ini adalah hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Seberapa besar tampilan analisis deskriptif ini seperti Nilai Tengah (Median), Nilai rata-rata (Modus), Standard deviasi, dan lain-lain.

Tabel 4.2.1
Analisis Deskriptif

	GINI	GDPC	FDI	HDI	POPULASI
Mean	0.358323	1999.290	1.252298	0.629871	2.27E+08
Maximum	0.414000	4135.000	2.916115	0.719000	2.74E+08
Minimum	0.300000	463.0000	-2.757440	0.523000	1.81E+08

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews 10 (2020)

Indeks Gini menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menganalisis ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Ketika angka Indeks Gini cukup tinggi, ketimpangan pendapatan di tiap daerah memiliki

perbedaan yang tinggi. Indeks gini yang rendah menunjukkan bahwa ketimpangan semakin merata di daerah. Indeks gini sebagai bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan yang tepat.

Variabel Indeks Gini memiliki mean 0.35. Indeks Gini tertinggi adalah 0.414 yang terdapat pada tahun 2014. Sementara, angka terendah pada tahun 2000 yang berada pada level 0,300.

4.2.2 Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas adalah uji yang dapat dilakukan dengan uji ADF (Augmented-Dickey Fuller) dengan batas alpha menggunakan persamaan linier 1% ,5 %, dan 10%. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan variabel seperti investasi asing, pertumbuhan ekonomi. Hasil uji stabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.2
Hasil Uji ADF

Variabel	Level (t-stat)	Level (Prob)	1 st Diff (t-stat)	1 st diff (prob)
Gini	-1,23	0,6461	-4,59	0,0010
GDP	-0,07	0,9439	-3,79	0,0075
HDI	-2,68	0,0892	-4,86	0,0005
POP	-1,60	0,4664	-3,11	0,0374
FDI	-2,14	0,2310	-5,15	0,0002

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews 10 (2020)

Pada hasil uji akar unit diatas, seluruh variabel baik dependent dan independent memiliki masalah akar unit di tingkat Level dengan nilai probabilitas diatas alpha 5 persen ($\alpha=0,05$). Karena masih terdapat masalah akar unit, maka uji dilanjutkan dengan mengubah tingkat menjadi tingkat 1st Difference. Pada tingkat 1st Difference, probabilitas seluruh variabel menunjukkan angka dibawah alpha 5 persen ($\alpha = 0,05$) yang artinya seluruh variabel dependen dan independen tidak memiliki masalah akar unit. Dengan begitu, seluruh variabel stasioner pada tingkat 1st difference.

4.2.3 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi adalah uji yang menghubungkan antar jangka panjang dan pendek sebuah variabel sehingga terkointegrasi dengan syarat tidak adanya masalah akar unit.

Tabel 4.1.3a Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.819844	0.0069
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10

Tabel 4.2.3a Dari hasil uji Unit Root Test, di peroleh nilai probabilitas 0.0069 yang artinya nilai probabilitas $< \alpha$ 10% yaitu menolak H0 dan menerima H1. Jadi, berdasarkan tabel diatas, residual adalah stasioner pada level tersebut. Oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa ada kointegrasi dalam data.

Model ECM

Tabel 4.2.2b Hasil Regresi ECM

Dependent Variable: D(GINI)
 Method: Least Squares
 Date: 08/04/22 Time: 18:42
 Sample (adjusted): 1991 2020
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082076	0.038038	-2.157742	0.0412
D(HDI)	0.170249	0.578356	0.294367	0.7710
D(POPULASI)	2.68E-08	1.23E-08	2.176546	0.0396
D(LOG(GDPC))	0.014604	0.010709	1.363651	0.1853
D(FDI)	0.006365	0.001764	3.607456	0.0014
RESID01(-1)	-0.708430	0.184420	-3.841405	0.0008
R-squared	0.585261	Mean dependent var	0.002167	
Adjusted R-squared	0.498857	S.D. dependent var	0.012668	
S.E. of regression	0.008968	Akaike info criterion	-6.413418	
Sum squared resid	0.001930	Schwarz criterion	-6.133179	
Log likelihood	102.2013	Hannan-Quinn criter.	-6.323767	
F-statistic	6.773541	Durbin-Watson stat	1.992630	
Prob(F-statistic)	0.000456			

Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10

Dari hasil ECM (Jangka Pendek) di atas, dapat dilihat bahwa variabel Foreign Direct Investment dan variabel Jumlah Penduduk (Populasi) memiliki probabilitas yang signifikan dengan arah yang positif secara statistik. Syarat ECM juga terpenuhi dengan melihat Resid01 yang mempunyai arah negatif secara statistik dan juga dengan probabilitas yang signifikan atau probabilitas yang kurang dari alpha 5 persen ($\alpha=0,05$).

Tabel 4.2.3c
Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: GINI
Method: Least Squares
Date: 08/04/22 Time: 18:41
Sample: 1990 2020
Included observations: 31

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.080262	0.052866	1.518218	0.1410
FDI	0.008033	0.002242	3.582965	0.0014
LOG(GDPC)	0.028100	0.010618	2.646438	0.0136
HDI	0.228833	0.331494	0.690309	0.4961
POPULASI	-3.65E-10	7.71E-10	-0.474186	0.6393
R-squared	0.905810	Mean dependent var	0.358323	
Adjusted R-squared	0.891319	S.D. dependent var	0.032403	
S.E. of regression	0.010682	Akaike info criterion	-6.093772	
Sum squared resid	0.002967	Schwarz criterion	-5.862484	
Log likelihood	99.45347	Hannan-Quinn criter.	-6.018378	
F-statistic	62.50909	Durbin-Watson stat	1.379190	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dalam regresi jangka panjang, terlihat juga bahwa secara statistic, Foreign Direct Investment memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Variabel jumlah penduduk pada jangka panjang secara statistic tidak signifikan (angka probabilitas lebih dari alpha 5 persen). Hasil lain adalah variabel GDP per kapita dengan bentuk logaritma juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pada regresi jangka panjang ini, model yang digunakan adalah dengan metode Ordinary Least Square dan diperlukan uji Asumsi Klasik yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis akan menginterpretasikan hasil regresi sebagai uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi, Uji T, dan Uji F.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen (investasi asing, pertumbuhan ekonomi, IPM, populasi) dalam menjelaskan variabel dependen (ketimpangan). Hasil uji jangka panjang menunjukkan angka 0.905810 yang artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 90% dan sisanya 10% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.6 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (investasi (FDI), pertumbuhan ekonomi, IPM, populasi) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (ketimpangan). Nilai prob(F-statistic) yang didapatkan dari hasil uji regresi dengan model ECM sebesar $0.000000 < \alpha (\alpha) = 10\%$ yang menjelaskan secara signifikan sehingga memiliki makna bahwa variabel dependen adalah ketimpangan dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah investasi asing, pertumbuhan ekonomi, IPM, populasi.

4.2.7 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model ECM, diperoleh:

a. Variabel Investasi Asing (FDI)

Variabel investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0.008033 dengan nilai prob sebesar 0.0014. Nilai prob variabel investasi asing diketahui lebih kecil dibandingkan $\alpha (\alpha) = 10\%$ ($0.0014 < 0.10$), maka memiliki makna bahwa variabel investasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 0.028100 dengan nilai prob sebesar 0.0136. Nilai prob variabel pertumbuhan

ekonomi diketahui lebih besar dibandingkan alpha (α) = 10% ($0.0136 > 0.10$), maka memiliki makna bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

c. Variabel IPM

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai koefisien sebesar 0.228833 dengan nilai prob sebesar 0.4961. Nilai prob IPM lebih besar dibandingkan alpha (α) = 10% ($0.4961 > 0.10$), maka memiliki makna bahwa variabel IPM (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

d. Variabel Populasi

Variabel populasi memiliki nilai koefisien sebesar $-3.65E-10$ dengan nilai prob sebesar 0.6393. Nilai prob populasi lebih besar dibandingkan alpha (α) = 10% ($0.6393 > 0.10$), maka memiliki makna bahwa variabel populasi (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Uji t Jangka Pendek

Pengujian signifikansi parameter individu merupakan uji signifikansi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang dapat kita lihat dalam pengujian ini. pengujian signifikan dalam masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap variabel Investasi asing (FDI)

$H_0 : \beta_i \geq 0$, yang artinya variabel Investasi asing (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

$H_1 : \beta_i \leq 0$, yang artinya variabel Investasi asing (FDI) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mechanism (Tabel 4.3) dalam jangka panjang dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), variabel Investasi asing (FDI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0014 ($< 10\%$) dengan t-hitung sebesar 0.008033, artinya menolak

H0 atau menerima H1. Maka secara statistik menunjukkan bahwa Investasi asing (FDI) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mecanism (Tabel 4.4) dalam jangka pendek dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), variabel investasi asing (FDI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0014 (< 5%) dengan t-hitung sebesar 0.006365 , artinya menolak H0 atau menerima H1. Maka secara statistik menunjukkan bahwa FDI beredar berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

2. Pengujian terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi

H0 : $\beta_i \geq 0$, yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

H1 : $\beta_i \leq 0$, yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mecanism (Tabel 4.4) dalam jangka panjang dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0136 (> 10%) dengan t-hitung sebesar 0.028100, artinya menolak H1 atau menerima H0. Maka secara statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomiu tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mecanism (Tabel 4.3) dalam jangka pendek dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1853 (> 5%) dengan t-hitung sebesar 0.014604 , artinya menolak H1 atau menerima H0. Maka secara statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

3. Pengujian terhadap variabel IPM

H0 : $\beta_i \geq 0$, yang artinya variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan di Indonesia.

H1 : $\beta_i \leq 0$, yang artinya variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mechanism (Tabel 4.4) dalam jangka panjang dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), variabel IPM memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4961 ($> 10\%$) dengan t-hitung sebesar 0.228833, artinya menolak H1 atau menerima H0. Maka secara statistik menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mechanism (Tabel 4.3) dalam jangka pendek dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), variabel IPM memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7710 ($> 5\%$) dengan t-hitung sebesar 0.170249, artinya menolak H1 atau menerima H0. Maka secara statistik menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan di Indonesia.

4. Pengujian terhadap variabel populasi

a. H0 : $\beta_i \geq 0$, yang artinya variabel populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

b. H1 : $\beta_i \leq 0$, yang artinya variabel populasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mechanism (Tabel 4.4) dalam jangka panjang dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), variabel populasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6393 ($> 10\%$) dengan t-hitung sebesar $-3.65E-10$, artinya menolak H1 atau menerima H0. Maka secara statistik menunjukkan bahwa populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Dari hasil regresi Error Correction Mechanism (Tabel 4.3) dalam jangka pendek dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), variabel populasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0396 ($< 5\%$) dengan t-hitung sebesar $2.68E-08$, artinya menolak H0 atau menerima H1. Maka secara statistik menunjukkan bahwa populasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

4.2.8 Uji Autokorelasi

Tabel 4.2.8a
Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.033519	Prob. F(2,22)	0.9671
Obs*R-squared	0.091137	Prob. Chi-Square(2)	0.9555

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

H0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat diperoleh probabilitas Chi-Square(2) yang sebesar 0.9555 lebih besar dari α 5% maupun 10% artinya signifikan sehingga menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa mengandung autokorelasi.

Tabel 4.2.8b
Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.308315	Prob. F(2,24)	0.2889
Obs*R-squared	3.047551	Prob. Chi-Square(2)	0.2179

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

H0 : Tidak terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi jangka panjang diatas dapat diperoleh nilai Probabilitas 0.2179 lebih besar dari α 5% maupun 10% yang artinya signifikan sehingga menolak H0 . Maka dapat disimpulkan bahwa mengandung autokorelasi.

4.2.9 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2.9a
Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.146840	Prob. F(5,24)	0.3634
Obs*R-squared	5.785459	Prob. Chi-Square(5)	0.3277
Scaled explained SS	6.262307	Prob. Chi-Square(5)	0.2815

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews 10

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas jangka panjang diatas diperoleh bahwa nilai Prob Chi-Square 0.2815 yang artinya lebih besar dari α 10% , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas jangka pendek.

Tabel 4.2.9b
Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

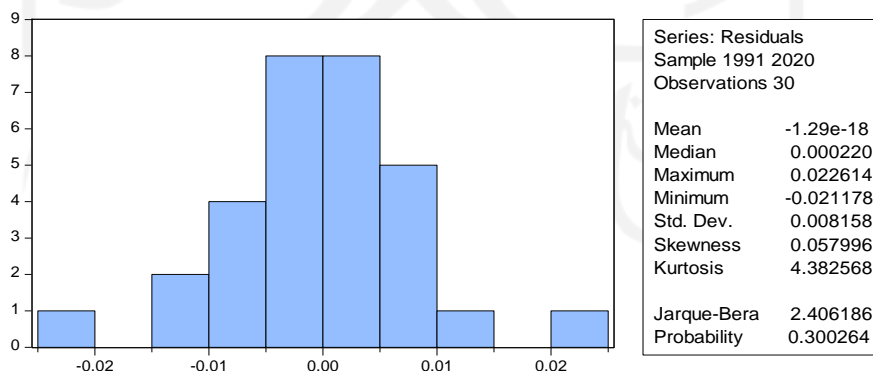
F-statistic	1.152284	Prob. F(4,26)	0.3544
Obs*R-squared	4.667991	Prob. Chi-Square(4)	0.3231
Scaled explained SS	2.743692	Prob. Chi-Square(4)	0.6016

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa nilai Probabilitas Chi-Square 0.6016 yang berarti lebih besar dari α 10% , Maka yang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas jangka panjang.

4.2.10 Uji Normalitas

4.2.10a Uji Normalitas Jangka Pendek

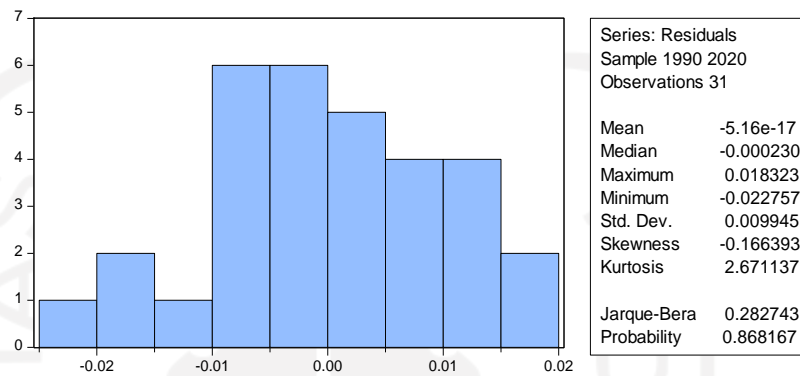


Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Berdasarkan hasil uji normalitas pendek di atas, didapatkan nilai Jarque-Bera yang sebesar 2.406186 dengan nilai probabilitas sebesar 0.300264 dimana

lebih besar dari α 10% sehingga dapat artikan bahwa terdapat sebaran berdistribusi tidak normal.

4.2.10 Uji Normalitas Jangka Panjang



Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Bersumber pada Uji Normalitas jangka panjang diatas, dikenal nilai Probability nya merupakan 0.868167 serta menampilkan 0.868167 alpha 10% ($\alpha=0.1$). ini menampilkan kalau probabilitas kandas menolak H_0 yang maksudnya sebaran informasi berdistribusi wajar.

4.2.11 Interpretasi Hasil

Bersumber pada hasil regresi serta hasil uji hipotesis di atas, hingga didapatkan interpretasi selaku berikut:

1. Variabel Investasi Asing(FDI) dikenal mempengaruhi positif serta signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dikenal mempengaruhi positif signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.
3. Variabel IPM dikenal mempengaruhi positif tidak signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.
4. Variabel Populasi dikenal mempengaruhi negatif tidak terhadap ketimpangan di Indonesia.

4.3 Analisis Ekonomi

4.3.1 Analisis Investasi Asing(FDI) Terhadap Ketimpangan

Variabel investasi merupakan variabel independen (X1) dari hasil regresi mendapatkan nilai koefisien jangka panjang sebesar 0.008033 sebaliknya buat jangka pendek sebesar 0.006365 serta nilai probabilitas sebesar $0.0014 < \alpha 10\%$ dalam jangka panjang sebaliknya dalam jangka pendek nilai probabilitas sebesar $0.0014 < \alpha 10\%$. Sehingga bisa disimpulkan kalau variabel investasi memengaruhi positif signifikan terhadap ketimpangan. Hal ini disebabkan karena bentuk penanaman modal asing hanya berefek pada pembukaan lapangan kerja tanpa melihat penyetaraan upah atau penyetaraan kesejahteraan di sekitar lingkungan tempat penanaman modal asing dilakukan. Pembukaan lapangan kerja baru notabene hanya mempekerjakan individu yang sangat mumpuni atau individu dengan level skilled worker dan tidak memengaruhi pekerja buruh atau setingkat dengan unskilled worker sehingga pembukaan ini hanya akan memperparah ketimpangan dan memperbesar gini ratio. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Couto (2018).

4.3.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan

Variabel pertumbuhan ekonomi merupakan variabel independen (X2) dari hasil regresi mendapatkan nilai koefisien jangka panjang sebesar 0.028100 sebaliknya jangka pendek sebesar 0.014604 serta nilai probabilitas jangka panjang sebesar 0.0136 $\alpha 10\%$ serta nilai probabilitas jangka pendek sebuah ketimpangan $\alpha 10\%$ sehingga bisa disimpulkan kalau variabel pertumbuhan ekonomi memengaruhi positif serta tidak signifikan terhadap ketimpangan.

Penelitian ini cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2013) kalau ketimpangan cenderung memburuk pada sesi dini perkembangan ekonomi serta membaik pada sesi berikutnya, namun pada titik tertentu ketimpangan hendak bertambah lagi serta kesimpulannya menyusut lagi.

4.3.3 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan

Variabel indeks pembangunan manusia merupakan variabel independen (X3) dari hasil regresi mendapatkan nilai koefisien jangka panjang sebesar 0.228833 sebaliknya nilai koefisien jangka pendek sebesar 0.170249 serta nilai probabilitas sebesar jangka panjang sebesar 0.4961, alpha 10% sebaliknya nilai probabilitas jangka pendek sebesar 0.170249 sehingga bisa disimpulkan kalau variabel IPM tidak signifikan terhadap ketimpangan Indonesia. IPM yang tinggi tidak serta merta menjamin jika ketimpangan akan semakin mengecil. Indeks Pembangunan Manusia hanya melihat bagaimana seorang individu dapat merasakan produk pembangunan sehingga tercipta kualitas manusia yang direpresentasikan dengan angka indeks. Namun pada realitanya penghasilan dari beberapa individu yang mumpuni tidak rata antara satu sama yang lain, maka ada indikasi bahwa IPM memang tidak memengaruhi ketimpangan. Salah satu contohnya adalah ketika beberapa individu beredukasi berada di suatu daerah yang memiliki kondisi perekonomian yang berbeda maka secara tidak langsung, ada indikasi bahwa terdapat *gap* antara individu satu dengan yang lainnya.

4.3.4 Analisis Pengaruh Populasi Terhadap Ketimpangan

Variabel Populasi merupakan variabel independen (X4) dari hasil regresi mendapatkan nilai koefisien jangka panjang sebesar $-3.65E-10$ sebaliknya nilai koefisien jangka pendek sebesar $2.68E-08$ serta nilai probabilitas jangka panjang sebesar 0.6393 alpha 10% sebaliknya nilai probabilitas jangka pendek sebesar $0.0396 < \alpha 10\%$, sehingga bisa disimpulkan kalau variabel Populasi buat jangka panjang mempengaruhi negatif tidak signifikan sebaliknya buat jangka pendek mempengaruhi positif signifikan terhadap ketimpangan Indonesia. Ada korelasi positif antara populasi dengan ketimpangan dapat dijelaskan pada teori bonus demografi yang menjelaskan bahwa pada masa yang akan datang, Indonesia akan diisi oleh warga produktif daripada warga yang tidak produktif. Makin banyaknya populasi membuat tingkat partisipasi angkatan kerja dapat meningkat namun diikuti juga dengan banyaknya tingkat pengangguran. Hal ini akan mendorong

ketimpangan akan semakin meningkat mengingat orang miskin semakin banyak lantaran adanya pengangguran tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan di Indonesia. Hasil pemilihan model terbaik adalah *ECM*. Hasil menunjukkan bahwa variabel populasi berpengaruh positif. Sementara, variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, IPM negatif terhadap ketimpangan di Indonesia.

5.2 Saran

1. Saran untuk para *policy maker* terkait FDI adalah agar pemerintah harus menegaskan untuk pihak penanaman modal asing agar mengikuti peraturan yang telah dibuat adapun hal hal yang harus dipatuhi untuk membuat penanaman modal asing dapat dirasakan seluruh pihak yang bersangkutan. Contohnya adalah pembukaan lapangan pekerjaan yang sekiranya dapat mensejahterakan semua kalangan baik pekerja yang tidak mempunyai skill dan pekerja yang mempunyai skill. Pemberdayaan human capital juga sangat diperlukan lantaran penanaman modal asing dapat berhasil mengatasi ketimpangan jika terdapat individu atau pekerja yang mumpuni dan melek teknologi dan modernisasi dalam perekonomian
2. Populasi merupakan suatu variabel berpengaruh positif secara statistik terhadap ketimpangan. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Indonesia dalam jangka panjang untuk mengendalikan angka kelahiran dengan cara lebih menginovasi masyarakat Indonesia melakukan penyuluhan KB (Keluarga berencana) dengan adanya KB dapat mengendalikan angka kelahiran agar populasi yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun tidak semakin meningkat . Adapun pemerintah Indonesia dapat mengambil langkah untuk terus memberdayakan masyarakat agar produktif dan beredukasi serta pemerintah membuka lapangan kerja yang layak sehingga masyarakat golongan apapun dapat

merasakan pekerjaan yang layak dan ketimpangan semakin mengecil. Populasi yang dapat mengatasi ketimpangan tidak hanya bertumpu pada beberapa pihak saja, tetapi menyebar ke seluruh pihak baik penduduk miskin maupun penduduk kaya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui perluasan produksi output yang berbasis industri padat karya dibandingkan industri padat modal akan dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja sehingga semakin banyak penduduk yang menerima pendapatan dan taraf hidup meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

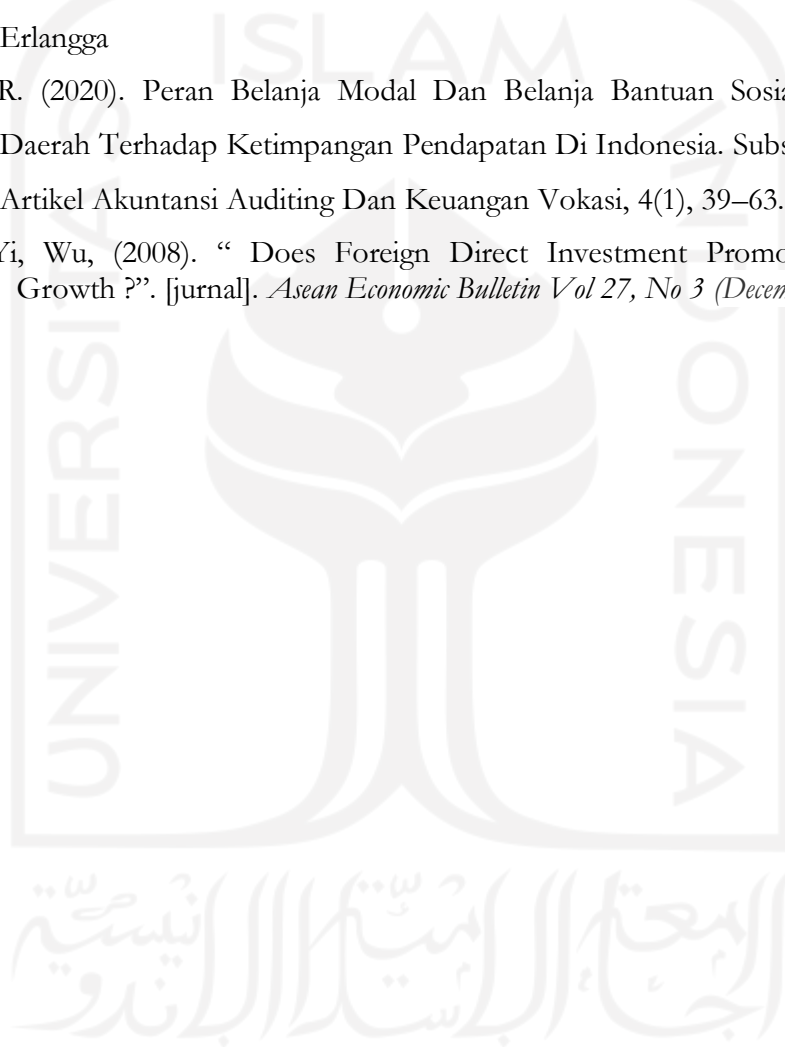
- Adika, N. D., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Ecoplan*, 4(2), 151–162.
- Agus Iman Solihin. 1995. *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan : Pentingnya Peran Pemerintah*. *Mini Economica* 23, Jakarta, Him. : 6 — 20
- Akai, Nobuo and Sakata, Masayo, (2005), “Fiscal Decentralization, Commitment and Regional Inequality: Evidence from State-level Cross-sectional Data for the United States”, No CIRJE-F-315, CIRJE F-Series, CIRJE, Faculty of Economics, University of Tokyo,2
- Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 1(1), 1–11.
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196–210.
- Arsyad, Lincolin, (1992). “Pembangunan Ekonomi”, Edisi 2. Yogyakarta : STIE YKPN
- Ardianti, Astri Vonita, Sunlip Wibisono, dan Aisah Jumiati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jawa Timur.
- Asikin, Zainal. (2004). *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. (2020). *Yogyakarta dalam angka 2020*. Yogyakarta: BPS Yogyakarta.
- Bappeda Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/87-kenaikan-nilai-investasi-pma-pmdn
- Bappenas. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*, ISSN 2580-2518 Edisi Vol. 4, No. 3 November 2020, diakses tanggal 18 Juni 2022
- Betty Yarsita Agustina, Andi Fahmi Lubis (2019). Pengaruh Aglomerasi dan

- Hubungan Vertikal Industri Terhadap Produktivitas Industri Indonesia.
- BPS Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/52/287/3/-seri-2010-laju-indeks-implisit.html>
- BPS Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari <https://solokkota.bps.go.id/indicator/27/852/1/persentase-rumah%20menurut-jenis-program-perlindungan-sosial-yang-diterima.html>
- BPS Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/272/3/upah-minimum-kabupaten-upah-minimum-provinsi-di-di-yogyakarta.html>
- BPS Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/317/2/-metode-baru-umur-harapan-hidup-saat-lahir-uhh-.html>
- BPS Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/333/2/gini-ratio-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Yogyakarta. (2020). Diakses tanggal 18 Juni 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/320/2/-metode-baru-pengeluaran-per-kapita-disesuaikan.html>
- Brata. (2002). “Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional Di Indonesia .Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang”,7(2): No 113-112.
- Danawati, S., Bandesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univeristas Udayana, 5(7), 2123–2160.
- Denni. (2012). “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 ”. Universitas Negeri Semarang. vol.1.No.2.
- Dini Nuriani , 2019 “ Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017”

- Erna Siara, 2021 “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di kabupaten aceh tengah kecamatan beberes”
- Gujarati. Damodar (2017). “Dasar-Dasar Ekonometrika”. Jakarta
- Fulgsang, Simon. 2013. Determinants Of Income Inequality : Sub-Saharan Perspective. Thesis. Aarhus University
- Hariadi, Pramono dkk. (2008). Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Banyumas. *Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. Vol. 13. No.2.: Hal.131-143.
- Hermanto Siregar, 2009 “Populasi terhadap ketimpangan”
- Ismail, A. (2020). Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Kalimantan Barat. *Pertumbuhan Dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Anatar Daerah Fi Provinsi Kalimantan Barat*, 011, 143–159.
- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 05(01), 1–37.
- Jonaidi, Arius (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.1. No.1: 14-164.
- Kuncoro, Mudrajat. (2006). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, N. G. (1994). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta (p. 438).
- Menanjang. (2010). “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado”. Universitas Sam Ratulangi
- Mossa. (2002). “The Determinant of Foreign Direct Investment : An Extreme Bound Analysis”. Department of Economics and Finance. La Trobe University. Australia
- Mudrajat, Kuncoro (2006). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Musfidar. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010”. Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Hasanuddin. Makasar. Skripsi.
- Nabila, L. M., & Laut, L. T. (2021). Determinan Ketimpangan Pendapatan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2012-2020. *Syntax Idea*, 3(8), 1874.

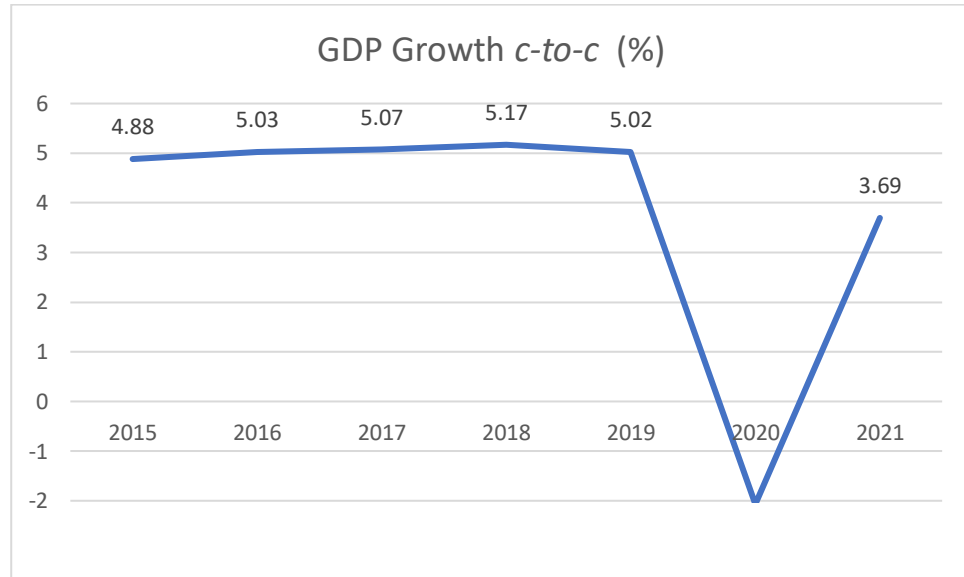
- Nurhuda, Rama. (2013). “Analisis Ketimpangan Pembangunan (study kasus di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)”, *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1, No.4:110-119.
- Oka Artana Yasa I Komang & Arka Sudarsana. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1: 63 – 71. ISSN: 2301-8968.
- Permana, Yoga, Anggit. (2012). “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.1.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Padang: Badouse Media.
- Sjafrizal. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma LP3ES, No 3 Tahun XXVI
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*
- Smith. Adam (1720). “An Inquiry into the nature and cause of the Wealth of Nation”. United Kingdom
- Sudarlan. (2015). “Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan dan Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal EKSIS*, Vol.11 No.1:3036-3212.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Riri Yuliani, 2018 “ Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/kota di Provinsi Bali dan Faktor-faktor yang memengaruhinya
- Riska Dwi Astuti, 2015 “Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005-2013” Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusli Abdulah, 2013 “Faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah”
- Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. Penerbit: PT. Bumi Aksara

- Todaro, M.P, dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi 7. Jakarta. Erlangga.
- Todaro, M.P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. (2013). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Keseblan. Jakarta: Erlangga
- Yasni, R. (2020). Peran Belanja Modal Dan Belanja Bantuan Sosial Pemerintah Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(1), 39–63.
- Jyun-Yi, Wu, (2008). “ Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth ?”. [jurnal]. *Asean Economic Bulletin Vol 27, No 3 (December 2010)*



DATA LAMPIRAN

Grafik 1.1
Pertumbuhan PDB D.I Yogyakarta



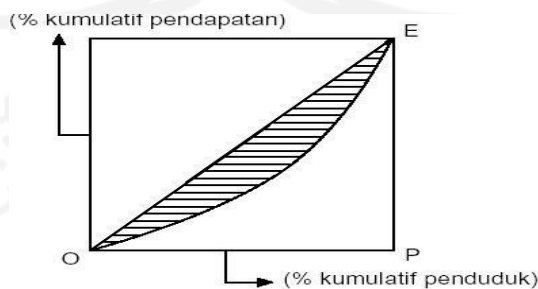
Sumber: Data BPS 2021

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel dan Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riri Yuliani	Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan, pengaruh pendidikan dalam rata-rata lama sekolah, indeks pembangunan manusia, dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	Ketimpangan pendapatan di Bali terbesar pada tahun 2012 di kabupaten Denpasar

2	Erna Siara	Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen	Ketimpangan Pendapatan, Pendapatan Perkapita, Penduduk, dan Disparitas atau Kesenjangan Regional. Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat digolongkan dalam ketimpangan yang tinggi yang mana nilai dari kriteria rasio gini berada di $>0,5$
3	Dini Nuriani	Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017	Ketimpangan pendapatan (indeks gini) dan variabel independen IPM, PDRB, dan jumlah penduduk. Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks gini di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, karena pada tahun 2011-2015 masih terdapat banyak jumlah penduduk miskin yang meningkat tiap tahunnya
4	Rusli Abdulah	Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah	Ketimpangan distribusi pendapatan (indeks gini), Urbanisasi, Dependensi rasio, Upah, dan Share output perekonomian	Share output perekonomian pemilik modal dan Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			pemilik modal. Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	ketimpangan distribusi pendapatan sedangkan urbanisasi berpengaruh negatif dan dependensi rasio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
5	Riska Dwi Astuti	Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2005-2013	Ketimpangan pendapatan (indeks gini), IPM, PDRB per kapita, populasi penduduk. Menggunakan alat kuantitatif dengan menggunakan data panel	IPM, berpengaruh positif dan signifikan, PDRB per kapita dan populasi penduduk berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan SDA berpengaruh positif dan tidak signifikan



Tabel 2.2.1. Patokan Nilai Koefisien Gini

Nilai Koefisien	Distribusi Pendapatan
<0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4-0,5	Tingkat ketimpangan sedang
>0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Periode	Satuan
1	Ketimpangan (Y)	Kondisi yang dimana adaketidak seimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang bisa disebabkan oleh perbedaan status sosial,ekonomi maupun budaya.	Data periode Tahun 1990-2020 Badan Pusat Statistik Indonesia	Persen (%)
2	Investas Asing (X1)	Diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (Produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa-masa yang akan datang.	Data periode Tahun 1990-2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen dari GDP (%)
3	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Proses pendapatan secara meningkat dengan pertumbuhan penduduk tanpa harus saling berkaitan	Data periode Tahun 2010-2020 dari Badan Pusat Statistik	Persen (%)
4	Indeks Pertumbuhan Manusia(IPM) (X3)	Untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia atas dasar beberapa elemen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan dasar tiga dimensi. Dimensi ini mencakup umur panjang dan kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak.	Data periode Tahun 1990-2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS)	

5	Populasi (X4)	Semua nilai diperoleh dari hasil perhitungan, maupun pengukuran. Pahami bahwa populasi dapat digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.	Data periode Tahun 1990-2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Juta Jiwa
---	---------------	---	---	-----------

Tabel 4.2.1

Analisis Deskriptif

	GINI	GDPC	FDI	HDI	POPULASI
Mean	0.358323	1999.290	1.252298	0.629871	2.27E+08
Maximum	0.414000	4135.000	2.916115	0.719000	2.74E+08
Minimum	0.300000	463.0000	-2.757440	0.523000	1.81E+08

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews 10 (2020)

Tabel 4.2.2
Hasil Uji ADF

Variabel	Level (t-stat)	Level (Prob)	1 st Diff (t-stat)	1 st diff (prob)
Gini	-1,23	0,6461	-4,59	0,0010
GDP	-0,07	0,9439	-3,79	0,0075
HDI	-2,68	0,0892	-4,86	0,0005
POP	-1,60	0,4664	-3,11	0,0374
FDI	-2,14	0,2310	-5,15	0,0002

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews 10 (2020)

Tabel 4.3.3a Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

t-Statistic Prob.*

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.819844	0.0069
Test critical values:	1% level	-3.670170	
	5% level	-2.963972	
	10% level	-2.621007	

Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10

Model ECM

Tabel 4.2.4b Hasil Regresi ECM

Dependent Variable: D(GINI)

Method: Least Squares

Date: 08/04/22 Time: 18:42

Sample (adjusted): 1991 2020

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082076	0.038038	-2.157742	0.0412
D(HDI)	0.170249	0.578356	0.294367	0.7710
D(POPULASI)	2.68E-08	1.23E-08	2.176546	0.0396
D(LOG(GDPC))	0.014604	0.010709	1.363651	0.1853
D(FDI)	0.006365	0.001764	3.607456	0.0014
RESID01(-1)	-0.708430	0.184420	-3.841405	0.0008
R-squared	0.585261	Mean dependent var	0.002167	
Adjusted R-squared	0.498857	S.D. dependent var	0.012668	
S.E. of regression	0.008968	Akaike info criterion	-6.413418	
Sum squared resid	0.001930	Schwarz criterion	-6.133179	
Log likelihood	102.2013	Hannan-Quinn criter.	-6.323767	
F-statistic	6.773541	Durbin-Watson stat	1.992630	
Prob(F-statistic)	0.000456			

Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10

**Tabel 4.2.3c
Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: GINI

Method: Least Squares

Date: 08/04/22 Time: 18:41
 Sample: 1990 2020
 Included observations: 31

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080262	0.052866	1.518218	0.1410
FDI	0.008033	0.002242	3.582965	0.0014
LOG(GDPC)	0.028100	0.010618	2.646438	0.0136
HDI	0.228833	0.331494	0.690309	0.4961
POPULASI	-3.65E-10	7.71E-10	-0.474186	0.6393
R-squared	0.905810	Mean dependent var	0.358323	
Adjusted R-squared	0.891319	S.D. dependent var	0.032403	
S.E. of regression	0.010682	Akaike info criterion	-6.093772	
Sum squared resid	0.002967	Schwarz criterion	-5.862484	
Log likelihood	99.45347	Hannan-Quinn criter.	-6.018378	
F-statistic	62.50909	Durbin-Watson stat	1.379190	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Tabel 4.2.8a
Uji Autokorelasi Jangka Pendek
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.033519	Prob. F(2,22)	0.9671
Obs*R-squared	0.091137	Prob. Chi-Square(2)	0.9555

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Tabel 4.2.8b
Uji Autokorelasi Jangka Panjang
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.308315	Prob. F(2,24)	0.2889
Obs*R-squared	3.047551	Prob. Chi-Square(2)	0.2179

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Tabel 4.2.9a
Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.146840	Prob. F(5,24)	0.3634
Obs*R-squared	5.785459	Prob. Chi-Square(5)	0.3277
Scaled explained SS	6.262307	Prob. Chi-Square(5)	0.2815

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews 10

Tabel 4.2.9b

Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

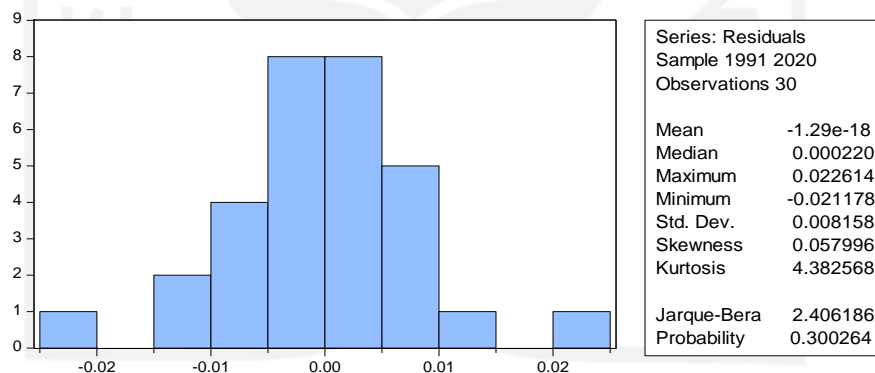
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.152284	Prob. F(4,26)	0.3544
Obs*R-squared	4.667991	Prob. Chi-Square(4)	0.3231
Scaled explained SS	2.743692	Prob. Chi-Square(4)	0.6016

Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

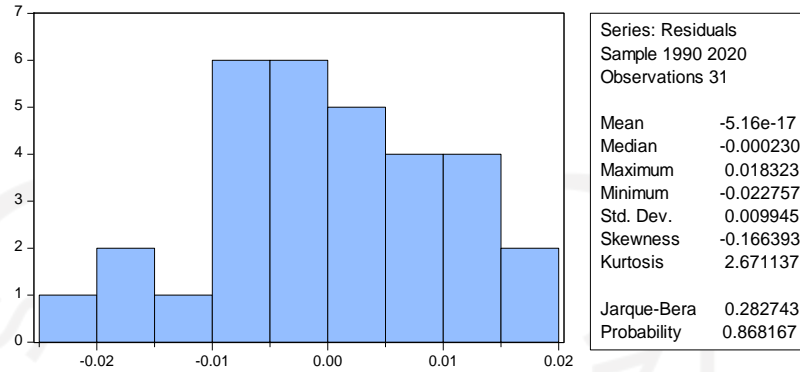
Tabel 4.2.10a

Uji Normalitas Jangka Pendek



Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

Tabel 4.2.10b
Uji Normalitas Jangka Panjang



Sumber : Data yang diolah dengan program Eviews10

